

EFFECTIVE IMPLEMENTATION OF PERSONAL CARD FOR FORMING POSITIVE STUDENT BEHAVIOR IN SMA STATE 6 PADANGSIDIMPUAN

Nor Mita Ika Saputri, M.Psi.

Dosen Bimbingan dan Konseling, UMTS Padangsidimpuan

Email: normita_ikasaputri@yahoo.com

Abstract

This thesis entitled "The Effectiveness of the Implementation of Personal Card to Establish Positive Behavior students at SMAN 6 Doctrine Padangsidimpuan years 2014-2015. Preparation of this paper is motivated importance of personal cards to form the positive behavior of students.

The problems that exist in this thesis is how the implementation of personal cards to form positive behavior in SMAN 6 Padangsidimpuan. This study was conducted using instruments such test, questionnaire, and observation. Furthermore, the data were analyzed using SPSS statistical process 20:00

The findings of this research are: 1) scores acquisition of personal cards, from the calculation in mind that the average value of positive behavior scores questionnaire experimental group that in 1407 on the stage of the pretest, at this stage of the pretest score was 1585, in a control class on stage pretest number 1045 and the post-test stage to consume score reaches 1337. With the average value is determined on the classification assessment, the positive behavior in the country sma 6 Padangsidimpuan are in either category. 2) interval comparison of results in the experimental stage is 60.08 experimental pretest posttest namely 79.62 and at this stage of the control group pretest posttest control group 59.88 and 71.82.

Based on the above findings, it was concluded that the effectiveness of the personal card in shaping positive behavior of students at SMAN 6 Padangsidimpuan can be said to be good. Similar studies should be done against the background of different contexts in order to compare the findings of this research.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dalam proses pendidikan di sekolah, siswa sebagai subjek didik, merupakan pribadi-pribadi yang unik dengan segala karakteristiknya. Kehidupan siswa sangat dinamis dan berada dalam proses perkembangan, memiliki kebutuhan dan dinamika dalam interaksinya dengan lingkungannya. Sebagai pribadi yang unik, terdapat perbedaan-perbedaan antarsiswa yang satu dengan lainnya. Di samping itu, siswa sebagai pelajar, senantiasa terjadi perubahan tingkah laku sebagai hasil proses belajar. Proses

perkembangan dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dalam maupun luar.

Bimbingan dan konseling merupakan alat bantu siswa di dalam memperoleh penyesuaian diri sesuai dengan tingkat perkembangannya. Dalam konsepsi mengenai tugas perkembangan dikatakan bahwa setiap periode tertentu terdapat sejumlah tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan. Berhasil tidaknya siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut akan berpengaruh bagi perkembangan selanjutnya dalam penyesuaian dirinya di dalam masyarakat. Melalui layanan bimbingan konseling di sekolah siswa akan dibantu agar dapat mencapai

tugas-tugas perkembangannya dengan baik Siswa harus dapat menyesuaikan antara kebutuhan dengan segala kemungkinan yang ada di dalam lingkungan. Siswa atau siswa harus menyesuaikan diri dengan berbagai lingkungan baik lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat. Disinilah dibutuhkan komponen yang dapat membantu dan mengarahkan proses perkembangannya agar sesuai dengan perilaku yang sewajarnya tidak berlebihan, disinilah mungkin peranan bimbingan konseling di sekolah sangat dibutuhkan dalam mengarahkan para siswa dalam menghadapi proses perkembangannya, agar pola perilaku komunikasinya tetap baik dan sesuai dengan yang diinginkan.

Dalam bimbingan konseling menggunakan teknik berkomunikasi interpersonal dimana komunikasi lebih *intens* atau mendalam antara siswa dan guru bimbingan, tatap muka (*face to face*) yang memungkinkan untuk mudahnya terjalin hubungan diadik. Secara umum pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu siswa mengenal dan menerima dirinya, mengenal dan menerima lingkungan secara positif serta mampu mengambil keputusan sesuai dengan keadaan dirinya. Pembuatan kartu pribadi baik oleh keluarga maupun sekolah sangat penting untuk mengontrol perilaku anak. Melalui kartu pribadi tersebut seluruh kegiatan siswa akan dicatat. Dengan mencatat seluruh kegiatan sangat mustahil anak akan melakukan kegiatan-kegiatan yang negatif. Karena dengan melakukan kegiatan negataif, kegiatan itu juga akan dicatat dalam kartu pribadi. Secara umum dia akan malu apabila kegiatan itu dicatat jadi dengan adanya kartu pribadi dia akan selalu mencoba untuk melakukan hal – hal baik. Dengan melakukan hal baik tersebut perilaku positif akan terbentuk.

Masalah di atas diharapkan dapat diatasi oleh seorang konselor, disamping itu untuk menjadikan anak berperilaku baik terlebih dahulu seorang konselor itu memiliki kepribadian yang baik yang dapat menjadi suri teladan bagi siswa sehingga apapun nasihat yang diberikan dapat diterima siswa tersebut dengan baik dan dapat membentuk perilaku siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

Atas landasan pemikiran tersebut diatas maka, penulis memilih judul “EFEKTIVITAS

PENYELENGGARAAN KARTU PRIBADI UNTUK MEMBENTUK PERILAKU POSITIF SISWA DI SMA NEGERI 6 PADANGSIDIMPUAN TAHUN AJARAN 2014-2015.”

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan pada latar belakang, maka identifikasi yang akan diungkapkan melalui penelitian ini adalah:

17. Perilaku positif siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan akan terbentuk jika ada catatan pribadi..
18. Siswa cenderung mencatat perilaku-perilaku positif daripada mencatat perilaku negatifnya..
19. Kurangnya motivasi guru untuk mengajak siswa membuat kartu pribadi.

3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas dan mengingat banyaknya permasalahan yang mempengaruhi perilaku menimpang siswa, maka penulis perlu membuat batasan penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis membatasi pada efektifitas penggunaan kartu pribadi dan pembentukan perilaku positif siswa. Pembatasan ini dilakukan karena keterbatasan penulis baik dalam masalah waktu, dana dan referensi yang mendukung penelitian ini

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh penyelenggaraan kartu pribadi di SMA Negeri 6 Padangsidempuan?
2. Bagaimana cara membentuk perilaku positif siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan?
3. Bagaimana pengaruh Efektivitas penyelenggaraan kartu pribadi terhadap pembentukan perilaku positif siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan?

5. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan jurusan program studi bimbingan dan konseling.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepribadian guru bimbingan konseling terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.
5. Bahan masukan untuk guru dan semua sivitas akademik tentang pengaruh penyelenggaraan kartu pribadi untuk membentuk perilaku positif siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

B. METODOLOGI

Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu penulis menetapkan pendekatan atau metode penelitian sesuai dengan rumusan masalah yakni untuk mencari gambaran dan hubungan diantara kedua variabel. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2010:52) mengatakan: “Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”. Kemudian Suharsimi Arikunto (2006:100) mengatakan: “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”.

Menurut Trianto (2010:194-195) mengatakan: “Metode penelitian menggambarkan rancangan yang meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, serta dengan cara apa data tersebut diperoleh dan diolah/dianalisis”. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa suatu metode penelitian memiliki rancangan tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas metode penelitian adalah cara peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya sehingga pelaksanaan penelitian terwujud secara sistematis, terencana, dan mengikuti konsep ilmiah.

Penulis menetapkan pendekatan atau metode penelitian sesuai dengan rumusan masalah yakni

untuk mencapai gambaran dan hubungan diantara kedua variabel, untuk membahas permasalahan yang dihadapi serta menguji hipotesis yang digunakan, maka penulis menggunakan metode deskriptif, baik untuk kepribadian guru sebagai variabel X (variabel bebas) dengan pembentukan karakter siswa sebagai variabel Y (variabel terikat).

a. Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan objek/ Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sebagaimana menurut Sukardi (2003:53) mengatakan: “Populasi adalah semua kelompok anggota manusia, peristiwa atau benda-benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil penelitian”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 6 Padangsidempuan yang terdiri dari 7 kelas, yaitu kelas XI IPA1 sebanyak 40 siswa, XI IPA2 sebanyak 37 siswa, XI IPA3 sebanyak 40, XI IPA4 sebanyak 38, XI IPA5 sebanyak 38 siswa, XI IPS1 sebanyak 39, dan XI IPS2 sebanyak 39 siswa. Jadi total populasinya adalah siswa. Data populasi digambarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Populasi

No	Kelas	Jumlah
1.	XI IPA1	40
2.	XI IPA2	37
3.	XI IPA3	40
4.	XI IPA4	38
5.	XI IPA5	38
6.	XI IPS1	39
7.	XI IPS2	20
Jumlah		252

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono (2003:73) mengatakan: “Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Senada dengan pendapat tersebut Suharsimi Arikunto

(2006:131) mengatakan: “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sedangkan nana Syaodih Sukmadinata (2010:54) mengatakan: “Sampel adalah sekelompok kecil bagian dari target populasi yang mewakili populasi secara ril diteliti”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian yang mewakili dari populasi yang akan dijadikan subjek penelitian untuk memperoleh data sehingga dapat ditarik kesimpulan

Merujuk pada pendapat di atas maka penulis menetapkan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel acak (*random sampling*). Suhasirimi Arikunto (2006:134) mengatakan: “Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan jika subjeknya besar dapat diambil antara 15% atau 20% atau lebih”. Pengambilan sampel dilakukan dengan secara random sampling. Selanjutnya peneliti mengambil mengambil 15% dari jumlah total populasi yaitu $15\% \times 252 = 20$ siswa. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 siswa..

Tabel 2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Total	Keterangan
		L	P		
1	XI IS2	13	7	20	
Jumlah				20	

c. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Arikunto Suharsimi, (2006:156) Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Menurut Sugiono, (2009 : 203) Observasi adalah sebagai alat pengumpul data mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.

2. Angket

Dalam penelitian ini angket berfungsi untuk memperoleh data guna memperkuat data yang telah diperoleh dari observasi, terutama mengenai keterampilan berbicara. Angket yang digunakan dalam penelitian ini dengan bentuk tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai dengan keadaan pribadinya. Adapun alternatif jawabannya ada lima, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS)

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa angket adalah suatu alat pengumpulan data yang berupa pertanyaan yang diberikan kepada responden yang berhubungan dengan topik yang diteliti. Angket yang digunakan terdiri dari beberapa pertanyaan yang menyangkut perilaku positif siswa.

d. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data yang telah dikumpulkan, maka ada dua tahap yang dilakukan yaitu

- Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dideskripsikan hasil penelitian sebelum dilakukan (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*) dimana dalam pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20.00 *for windows*
- Analisis secara deskriptif guna memberikan gambaran umum tentang keadaan kedua variabel yaitu sikap orangtua. Mengklasifikasikan penilaian sikap orangtua dan pembentukan harga didasarkan pada 4 kategori.
- Analisis statistik dipergunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diteguhkan dalam penelitian, apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau tidak pada taraf signifikan 5%.

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis dimaksud adalah teknik korelasi “r” Product Moment oleh Pearson dengan rumus

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

C. HASIL

Perilaku manusia merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan : berpikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan).

Sesuai dengan batasan ini, perilaku kesehatan dapat di rumuskan sebagai bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap tentang kesehatan. Perilaku aktif dapat dilihat, sedangkan perilaku pasif tidak tampak, seperti pengetahuan, persepsi, atau motivasi. Beberapa ahli membedakan bentuk-bentuk perilaku ke dalam tiga domain yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan atau sering kita dengar dengan istilah *knowledge, attitude, practice* (Sarwono, 2004:23).

Perbedaan peningkatan perilaku positif siswa pada kelompok eksperimen sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) mengikuti kegiatan kartu pribadi Sesuai dengan hasil penelitian yang terlihat pada tabel 4.1 di atas, bahwa perolehan total skor untuk indikator kebutuhan rasa aman kelompok eksperimen sebelum diberikan kartu pribadi (*pretest*) sebesar 274, total skor untuk indikator kebutuhan rasa aman kelompok eksperimen sesudah diberikan kartu pribadi (*posttest*) sebesar 291.

Perolehan total skor untuk indikator disorientasi kelompok eksperimen sebelum diberikan kartu pribadi (*pretest*) sebesar 259, total skor adat atau kebiasaan untuk kelompok eksperimen sesudah diberikan kartu pribadi (*posttest*) sebesar 377.

Perolehan total skor untuk indikator emosional kelompok eksperimen sebelum diberikan kartu pribadi (*pretest*) sebesar 424, total untuk kelompok eksperimen sesudah diberikan kartu pribadi (*posttest*) sebesar 453.

Perolehan total skor untuk indikator seksual kelompok eksperimen sebelum diberikan kartu pribadi (*pretest*) sebesar 350, untuk kelompok eksperimen sesudah diberikan kartu pribadi (*posttest*) sebesar 377.

Dari skor yang diperoleh masing-masing indikator di atas terlihat adanya efektifitas ekartu

pribadi terhadap perilaku positif siswa sesudah diberikannya perlakuan kartu pribadi pada kelompok eksperimen

Hasil dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa peningkatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan kartu pribadi sehingga terbukti bahwa kartu pribadi efektif untuk meningkatkan belajar siswa selain dapat meningkatkan belajar siswa juga dapat meningkatkan cara berfikir siswa yang baik yang bisa membuat siswa lebih rajin untuk belajar.

Peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* disebabkan karena perlakuan kartu pribadi yang diberikan oleh konselor. Melalui kartu pribadi, siswa mampu memahami diri sendiri, percaya diri, bertanggung jawab, mampu beradaptasi dan membina hubungan serta dapat mengembangkan pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang kebutuhan rasa aman untuk mengendalikan diri, tenggang rasa dan saling menghargai pendapat orang lain atau sesama anggota kelompok.

Penelitian ini telah membuktikan bahwa dengan adanya persepsi siswa tentang kegiatan kartu pribadi yang baik sangat bermanfaat untuk meningkatkan perilaku positif siswa. Dalam kegiatan layanan ini banyak memperoleh hal baru yang sesuai dengan pendapat Tohirin (2007:147) Kartu pribadi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui kartu pribadi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dalam mengambil sebuah keputusan.

Berdasarkan kutipan diatas disimpulkan bahwa mediasi merupakan media bagi siswa untuk mengembangkan diri dan memperoleh media bagi siswa untuk mengembangkan diri dan memperoleh mediasi, yang kemudian mediasi tersebut akan dipergunakan untuk menyusun rencana dan membuat keputusan dalam kehidupannya seta mampu secara pribadi berfikir terarah khususnya untuk dapat meningkatkan belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut maka peningkatan belajar siswa data ditingkatkan dengan menggunakan kartu pribadi, hal ini karena siswa dapat membangun

hal baru yang lebih efektif dan berfikir yang mempengaruhi perilaku, watak, dan sifat di dalam kehidupan pribadi dan lingkungannya..

D. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang kemudian dilakukan analisis statistik dan uji hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling islami dapat membentuk kepribadian sosial siswa.

1. Dari hasil skor siswa yang diperoleh melalui Siswa dapat membentuk perilaku positif dengan baik.
2. Faktor dalam diri siswa mempengaruhi perilaku positif siswa yaitu adanya persepsi untuk dapat berinteraksi, sedangkan faktor dalam diri membuat siswa tidak dapat berinteraksi dengan baik.
3. Faktor dari luar diri siswa mempengaruhi perilaku positif siswa yaitu adanya harapan guru, sedangkan faktor dari luar diri yang membuat siswa tidak dapat membentuk kepribadian karena kondisi lingkungan sosial

E. SARAN

Dari kesimpulan di atas bahwa metode Berdasarkan temuan penelitian dikemukakan saran bagi peneliti lanjutan, sebagai berikut:

4. Sekolah dalam hal ini kepala sekolah diharapkan dapat bekerjasama dengan alumni-alumni atau donatur dalam membantu peningkatan interaksi sosial siswa.
5. Guru pembimbing diharapkan dapat memberikan berbagai informasi mengenai tingkat kepribadian sosial siswa, baik pada saat proses pembelajaran.
6. Kepada siswa agar mampu membentuk kepribadian dengan baik yang membantu proses kognitif, afektif, psikomotorik di sekolah.
7. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian tentang kepribadian sosial siswa yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono, 2006, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- _____, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, 2003, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N, S., 2010 *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Nana Sudjana, 2001, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito.
- Trianto, 2010, *Metode Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara.